



EDUKASI G3 CTPS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PANTI ASUHAN WARAQIL JANNAH PANYALAIAN TANAH DATAR

^{1*)}Rantih Fadhlya ²⁾ Chyka Febria

^{1,2)}Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

*Email: rantih.adri@gmail.com

ABSTRAK

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Panti Asuhan Waraqil Jannah, Panyalaian, Kab. Tanah datar, memiliki personal hygiene yang kurang, terutama pada higienitas gigi dan kebiasaan cuci tangan, berdasarkan survey yang dilakukan pada 25 ABK di Panti Asuhan tersebut. Informasi dari pihak pengurus Panti Asuhan, belum pernah ada pendidikan kesehatan tentang Gerakan Gosok Gigi (G3) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelumnya. Oleh karena itu perlu upaya untuk mengatasi permasalahan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah melaksanakan salah satu komponen Catur Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Selain itu pengabdian ini juga bermanfaat untuk mencegah gangguan kesehatan umum pada anak asuh di Panti Asuhan Waraqil Jannah, Panyalaian, Kab. Tanah datar. Metode pengabdian yaitu pemeriksaan kebersihan gigi dan tangan serta penyuluhan berupa demonstrasi dengan gerak dan lagu, serta video singkat tentang edukasi G3 CTPS. Dari hasil pemeriksaan gigi dan tangan, ditemukan permasalahan tertinggi yaitu gigi yang tidak bersih dan terdapat plak (72 %) gigi dan kuku yang panjang dan tidak bersih (60%). Pada kegiatan penyuluhan, semua anak terlihat antusias dan ikut serta.

Kata Kunci: ABK, G3 CTPS, Personal Hygiene

ABSTRACT

Children with Special Needs at the Panti Asuhan Waraqil Jannah, Panyalaian, Kab. Tanah Datar, has problem personal hygiene, especially in dental hygiene and hand washing habits, based on a survey conducted on 25 children. Information from the management, there has never been any health education about the Teeth Brushing Movement and Washing Hands with Soap beforehand. Therefore, efforts are needed to overcome this problem. The purpose of this activity is to carry out one of the components of Catur Dharma Perguruan Tinggi, namely community service. In addition, this service is also useful for preventing general health problems in foster children at the Panti Asuhan Waraqil Jannah, Panyalaian, Kab. Tanah Datar. The service method is dental and hand hygiene checks as well as counseling in the form of movements and songs, as well as a short video about Personal Hygiene. From the results of dental and hand examinations, it was found that 72% had problems with teeth and 60% had problems with hand hygiene. In the counseling activities, all the children seemed enthusiastic and participated.

Key Word : Children with Special Needs, Personal Hygiene

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang membutuhkan penanganan dan dukungan khusus karena gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami. ABK adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan kemampuan maupun psikologis, seperti: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, anak dengan kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Secara umum, ABK memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, namun tidak selalu menunjukkan ketidakmampuan mental (Desiningrum, 2016). ABK seharusnya mendapat perhatian yang lebih terutama dalam menjaga *Personal Hygiene* terutama pada kesehatan gigi dan kebersihan tangan, karena permasalahan pada kebersihan gigi dan tangan dapat mengganggu kesehatan secara umum pada anak.

Perilaku menggosok gigi dengan benar pada anak berkebutuhan khusus, membutuhkan bantuan, arahan dan pengawasan agar terhindar dari segala permasalahan kesehatan gigi yang akan berdampak pada kesehatan secara umum, sedangkan untuk mencuci tangan menurut Ardhiyanti, dkk (2014) merupakan kegiatan membasuh kedua telapak tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah melakukan tindakan dengan tujuan untuk menghilangkan kuman. Membiasakan mencuci tangan sejak dini merupakan langkah awal untuk mencegah masuknya kuman dan resiko tertularnya penyakit.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Kamis 29 April 2021, terhadap 25 Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Waraqil Jannah, Panyalaian, Kab. Tanah Datar. Metode pengabdian yaitu pemeriksaan kebersihan gigi dan tangan serta penyuluhan berupa gerak dan lagu, serta video singkat tentang edukasi G3 CTPS.

HASIL

Pemeriksaan gigi

Tabel 1. Hasil pemeriksaan gigi dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kebersihan gigi	Ya	Tidak
1.	Gigi bersih dan berwarna putih	28%	72%
2.	Tidak terdapat plak	28%	72%
3.	Tidak terdapat gigi berlubang	60%	40%
4.	Tidak terdapat karies	75%	25%

Pemeriksaan kebersihan tangan

Tabel 2 Hasil pemeriksaan gigi dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kebersihan tangan	Ya	Tidak
1.	Kuku pendek dan bersih	40%	60%
2.	Tidak terdapat kotoran menempel	82%	32%

Penyuluhan G3CTPS

Pada penyuluhan ini dilakukan demonstrasi Gerakan Gosok Gigi (G3) dan Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), yang dipadu dengan gerak dan lagu. Penyuluhan ini dibantu oleh 5 mahasiswa dari Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Demonstrasi dilakukan sebanyak tiga kali, dengan tujuan agar anak asuh yang merupakan anak berkebutuhan khusus dapat mengingat dengan baik, pada demonstrasi juga diminta salah satu dari anak asuh ikut memperagakan gerakan penyuluhan di depan teman-temannya.



Gambar 1. Penyuluhan G3CTPS

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini adalah penanaman bahwa pentingnya menjaga kebersihan gigi, gerakan gosok gigi, lama dan waktu sikat gigi yang disarankan. Untuk kebersihan tangan ditekankan bahwa pentingnya mencuci tangan dengan sabun terutama sebelum/ setelah makan dan setelah dari kamar kecil serta gerakan mencuci tangan yang baik dan benar.

PEMBAHASAN

Dari hasil pemeriksaan gigi diketahui bahwa terdapat beberapa masalah pada kebersihan gigi dimana 72% memiliki gigi yang tidak putih dan bersih serta terdapat plak, terdapat gigi berlubang 40% dan terdapat karies pada gigi sebanyak 25%, angka yang cukup tinggi pada permasalahan gigi yang tidak putih dan bersih serta terdapat plak menunjukkan bahwa kesadaran dan kemampuan anak anak

berkebutuhan khusus pada Panti Asuhan Waraqil Jannah Panyalaian Kabupaten Tanah Datar masih rendah, sehingga diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat membantu mengatasi permasalahan ini. Selain penyuluhan, cara menyikat gigi yang baik dan benar juga sangat dibutuhkan. Anak-anak perlu diberikan suatu teknik tertentu yang sederhana tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Penyuluhan yang menarik dan atraktif yang disertai dengan demonstrasi merupakan cara menarik minat anak sekolah (Wong, 2009).

Menurut Hiranya (2011) penggosokan gigi yang tidak dilakukan dengan bersih dalam jangka waktu yang lama akan ditandai dengan munculnya plak hitam disela gigi, sedangkan terbentuknya karies gigi dikarenakan makanan dan minuman yang masih menempel di gigi anak, yang dalam waktu ke waktu semakin menumpuk.

Personal hygiene mulut dan gigi memiliki peranan yang sangat penting. Bila kebersihan diri aspek ini tidak dijaga dengan baik, maka akan menimbulkan banyak masalah seperti bau mulut, stomatitis, peradangan lidah, dan peradangan gusi. Faktor yang juga menentukan kebersihan gigi dan mulut adalah metode menyikat gigi, penggunaan alat dan frekuensi dan waktu penyikatan gigi (Wendari, 2001).

Sedangkan pada kebersihan tangan, dari hasil pemeriksaan diketahui bahwa terdapat permasalahan yaitu kuku yang panjang dan tidak bersih sebanyak 60% dan terdapat sisa kotoran ditangan sebanyak 32%. Kuku merupakan salah satu bagian tubuh yang secara tidak langsung memberikan dampak bagi kesehatan. Kuku anak yang panjang dan kotor akan menjadi media penyakit, sehingga memudahkan terjadinya penyakit. Seperti yang kita ketahui bahwa kebiasaan anak bermain dengan media apapun termasuk salah satunya adalah tanah. Tanah yang penuh dengan kuman, akan masuk ke dalam kuku yang panjang. Kebiasaan yang mungkin masih dilakukan anak adalah tidak mencuci tangan, setelah selesai beraktivitas. Anak biasanya langsung mengambil makanan dan memakannya. Kuman yang berada di kuku yang panjang, akan ikut masuk bersama dengan makanan yang dikonsumsi. Pentingnya peran

**Rantih Fadhlya Adri²⁾ Chyka Febria*

EDUKASI G3 CTPS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PANTI ASUHAN WARAQIL JANNAH PANYALAIAN TANAH DATAR

orang tua (khususnya ibu) untuk selalu mengawasi dan mengarahkan anak untuk senantiasa membantu dan mengingatkan memotong kuku secara teratur serta mencuci tangan dengan baik dan benar, agar nantinya terbentuk perilaku sehat dalam kehidupan keluarga (Putri,dkk, 2016). Hal ini diharapkan menjadi perhatian lebih untuk Anak Berkebutuhan Khusus yang mungkin membutuhkan pendampingan serta arahan yang lebih.

Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan antusias dari semua anak asuh di Panti Asuhan Waraqil Jannah Panyalaian Kabupaten Tanah Datar yang terlihat dari keikutsertaan mereka dalam demonstrasi dan turut menghafal gerak dan tari yang dijarkan. Pengetahuan ini diharapkan menjadi salah satu sikap yang dapat merubah perilaku sehingga terwujud pola hidup yang lebih bersih dan sehat.

SIMPULAN

Dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini disimpulkan bahwa pelaksanaan edukasi G3 CTPS pada Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Waraqil Jannah Panyalaian Kabupaten Tanah Datar berjalan dengan baik, sebanyak 25 anak asuh mengikuti kegiatan ini. Terdapat 72% permasalahan pada gigi yang tidak bersih serta terdapat plak dan 60% permasalahan pada kuku yang panjang dan tidak bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, Yulrina, dkk. (2014). Panduan Lengkap Keterampilan Dasar Kebidanan I. Ed 1, Cet 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain
- Hiranya M P, Eliza H, Neneng N.(2011). Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung gigi. Jakarta: EGC.Hal: 104.
- Putri, R.M, dkk. (2016). Pemeriksaan Pertumbuhan dan Personal Hygiene Anak

Pra Sekolah di RA Pesantren Al Madaniyah. Jurnal Akses Pengabdian Indonesia Vol 1 No 1: 55 – 64, 2016

Surabaya: Majalah kedokteran gigi Universitas Airlangga.

Wendari. (2001). Peran kebersihan rongga mulut pada pencegahan karies dan penyakit periodontal.

Wong. (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1. Jakarta: EGC.